

# ANALISIS PROSES PENERBITAN DOKUMEN MUATAN BATU GRANIT KE KAPAL OLEH PT. BARRA ASEAN SHIPPING CABANG TANJUNG BALAI KARIMUN

Alyuan Dasira<sup>1</sup>, Nisha Desfi Arianti<sup>2</sup>, Mey Krisselni Sitompul<sup>3</sup>, Yosi Prayuga<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Perkapalan, Fakultas Sains Dan Teknologi  
Universitas Karimun, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Program Studi Manajemen Kepelabuhanan dan Pelayaran, Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Karimun, Indonesia

Email: [alyuan08@gmail.com](mailto:alyuan08@gmail.com), [nishadesfia67@gmail.com](mailto:nishadesfia67@gmail.com), [Meykrisselni@Universitaskarimun.ac.id](mailto:Meykrisselni@Universitaskarimun.ac.id)  
[YosiPrayuga@gmail.com](mailto:YosiPrayuga@gmail.com)

## Abstrak

Proses Penanganan Dokumen muatan Batu Granit, dokumen muatan dibuat dari awal pemilik barang memberikan invoice dan packing list yang berisikan jumlah muatan dalam ton dan dalam kilo gram dan jumlah harga dalam ton maupun dalam kilo gram serta nama penerima barang atau penerima muatan yang akan dibawa oleh kapal, setelah dokumen lainnya sudah dikira lengkap pihak agen akan mengakses data tersebut menggunakan aplikasi nama nya ceisa manifest. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan apa saja syarat-syarat dokumen muatan yang diterbitkan, dan mengetahui kendala apa saja saat menerbitkan dokumen yang terjadi adalah kesalahan kalkulasi jumlah muatan antara dokumen invoice dan laporan surveyor/LS. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer yaitu melalui observasi, wawancara dengan responden atau beberapa nara sumber dari dari pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan penerbitan dokumen muatan kapal serta dokumentasi yang dilakukan di lapangan. Hasil penelitian yang di peroleh dalam penerbitan dokumen muatan perlu terlebih dahulu menerima dokumen dari pengirim barang /shipper berupa invoice, packing list, Laporan surveyor dan pajak daerah yang kemudian akan di berikan oleh perusahaan pelayaran untuk di terbitkan dokumen cargo manifest, Bill of Lading, PPFTZ dan surat persetujuan pengeluaran barang /SPPB, setelah semuanya telah di terbitkan dan di setujui oleh pihak Bea dan Cukai maka perusahaan pelayaran akan mengajukan penyegelan barang di kantor KBBC untuk segera di lakukan penyegelan muatan yang di saksikan oleh nakhoda, shipper dan pihak perusahaan pelayaran, apabila semua telah selesai baik itu dokumen muatan Invoice, Packing List, Cargo Manifes, Bill of Lading, Laporan Surveyor (LS), Pajak daerah, PPFTZ, SPPB dan berita acara penyegelan muatan.

Kata kunci : Penerbitan Dokumen, muatan batu granit

## Abstract

*The process of handling granite stone cargo documents, cargo documents are made from the beginning, the owner of the goods providers an invoice and packing list contraining the amount of cargo in tons and in kilograms and the total price in tons and in kilograms as well as the name of the recipient of the goods or recipient of the cargo to be carried by the ship, afterbihe other documents are considered complete, the agent will access the data usiang an application called Ceisa Manifest. The purpose of this research is to find out and explain what are the requirements of the published cargo documents, and know what obstacles are when issuing cargo documents that occur are errors in calculating the amount of cargo between the invoice document and the surveyor/LS Report. The research method used is qualitative method, data collection techniques using primary data, namely thought observation, interviews with respondents of several resource persons from related parties related to the issuance of shipload documents and documentation carried out in the field. The results obtained in the issuance of cargo document need to first receive document from the shipper in the form of invoice packing list, Surveyor Reports and local taxes which will then be given by the shipping company to issue cargo manifest documents, bills of lading, PPFTZ and Letter of Approval for Release of Goods/SPPB, After everything has been published and approved by customs and Excise, the shipping company will apply for the sealing of the goods at the KPPBC office for immediate cargo sealing which is witnessed by the master, shipper and the shipping company, if everything has been completed, both the invoice cargo document, packing list, cargo manifest, Bill of Lading, Surveyor Report (LS), Local Tax, PPFTZ, SPPB and Minutes of cargo sealing.*

*Key words: Document Publishing, Granite load*

## I. PENDAHULUAN

Kabupaten Karimun merupakan Kabupaten yang berbatasan langsung dengan negara tetangga yakni Singapura dan Malaysia, serta hanya di satukan dengan perairan selat Singapura, berdasarkan aspek geografisnya Kabupaten Karimun menjadi salah satu

dari empat Kabupaten yang sebagian wilayahnya di tetapkan sebagai perdagangan bebas atau pelabuhan bebas / Free Trade Zone (FTZ), tiga kawasan pelabuhan bebas lainnya ialah Bintan, Sabang dan Batam (Dalam buku, Putih Sanitasi Karimun, 2015). Melihat keadaan geografis Kabupaten Karimun maka

pelabuhan sebagai salah satu mata rantai dalam sistem perhubungan nasional maupun internasional yang dapat menjangkau daerah – daerah yang jauh dan terpencil, dengan kata lain transportasi laut berperan dalam menggerakkan dinamika pembangunan melalui mobilitas manusia barang, jasa serta mendukung pola distribusi nasional. Armada kapal laut menjadi sangat vital sebagai urat nadi Kabupaten Karimun untuk pendistribusian tambang batu granit. Pengiriman batu granit menggunakan kapal laut agar lebih efisien di bandingkan dengan moda transportasi lain.

Dalam hal ini PT. Barra Asean Shipping yang bergerak dalam bidang keagenan mempunyai peran penting dalam semua keperluan kapal mulai awal kedatangan kapal sampai keberangkatan kapal. Adapun prosedur penanganan sebelum kapal tiba yaitu melalui email, pihak kapal memberitahukan kepada instansi terkait, seperti jetty master, agen kapal, bea cukai, syahbandar serta penetapan tempat di waktu sandar. Penanganan kapal setelah tiba yaitu berkoordinasi dengan pihak – pihak terkait untuk proses penyandaran agar kapal dapat sandar dengan aman di dermaga yang di tentukan. Kemudian PT. Barra Asean Shipping melakukan pengecekan dokumen dan menyiapkan kebutuhan dokumen kapal dan melakukan pengurusan clearance in/ out dan proses pelepasan kapal oleh perusahaan batu granit yang terkait setelah bongkar muatan selesai. Namun dalam hal ini ada beberapa masalah yang terjadi seperti keterlambatan mengakses data sehingga kapal terjadi penundaan untuk penerbitan clearance out, terjadinya selisih jumlah muatan yang di berikan oleh pemilik barang dan dari laporan surveyor serta terjadinya kesalahan dalam mengakses dokumen muatan tersebut.

Secara garis besar dokumen muatan di buat dari awal pemilik barang memberikan invoice dan packing list yang berisikan jumlah muatan dalam ton dan dalam kilo gram dan jumlah harga dalam ton

maupun dalam kilo gram serta nama penerima barang atau penerima muatan yang akan di bawa oleh kapal tersebut. kemudian setelah dokumen dokumen lainnya sudah di kira lengkap maka pihak agen akan mengakses data tersebut dengan menggunakan aplikasi yang bernama ceisa manifest dan aplikasi modul manifest. Tahap-tahap pengisian tersebut akan di jelaskan secara rinci di Bab selanjutnya. Setelah semuanya di isi pihak agen akan melakukan pensegelan muatan sebelum kapal akan berangkat. Pembayaran pembayaran terkait dokumen muatan tergantung muatan tersebut akan di bawa ke daerah FTZ maupun NON FTZ.

## II. METODOLOGI

Metode adalah bagian dari metodologi baik berupa teknik, prosedur dan berbagai macam alat dengan tahapan tertentu dalam suatu penelitian. Metode penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmu pengetahuan secara ilmiah. Menurut Timotius (2017) metode penelitian adalah pendekatan sistematis untuk keseluruhan kegiatan penelitian. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah metode yang di gunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Mukhtar, 2013).

Peneliti menggunakan metode ini dengan tujuan untuk mengetahui proses penerbitan dokumen muatan kapal di PT. Barra Asean Shipping Cabang Tanjung Balai Karimun. Dalam penelitian ini lebih di tekankan pada kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya

(kuantitas) data . secara jelas member gambaran mengenai masalah -masalah yang akan di teliti, menemukan jalan keluar serta menjelaskan data secara sistematis.

#### Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT. Barra Asean Shipping Cabang Tanjung Balai Karimun yang berjumlah 7 orang karyawan diantaranya ada kepala cabang, kepala keuangan, kepala administrasi, kepala operational, operasi syahbandar, operasi bc dan operasi karantina. Dan ada 1 orang pemilik barang dan 1 orang Bea dan Cukai.

Menurut Sugiyono (2008) sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi.

2. Sampel dalam penelitian ini yaitu 3 orang karyawan di PT. Barra Asean Shipping bagian kepala cabang, kepala operasional dan kepala operasi bea dan cukai atau pembuat dokumen muatan, dan 1 orang pemilik barang dan 1 orang bea dan cukai bagian P2. (Pemeriksaan dan Penyidikan).

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data yang di gunakan ialah dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer yang di peroleh selama pelaksanaan penelitian di lapangan.

Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer yaitu melalui

observasi, wawancara dengan responden atau beberapa narasumber dari pihak pihak terkait yang berhubungan dengan penerbitan dokumen muatan kapal serta dokumentasi yang di lakukan di lapangan untuk menunjang keabsahan data.

Kemudian teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang di peroleh dari studi pustaka, jurnal, serta referensi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini sehingga memberikan gambaran secara utuh, lengkap dan menyeluruh (1) Wawancara Arikunto. (2010). wawancara adalah metode pengumpulan data yang membuktikan peneliti sebagai pewawancara untuk melakukan pengajuan pertanyaan kepada narasumber sebagai tokoh yang di wawancarai. Wawancara di lakukan untuk memperoleh gambaran mengenai proses penerbitan dokumen muatan kapal di PT. Barra Asean Shipping (2) Observasi Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan Riduwan, (2014). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu ikut serta dalam proses penerbitan dokumen muatan kapal (3) Dokumentasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dokumentasi merupakan proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan dan penyimpanan informasi di dalam bidang pengetahuan atau pengumpulan bukti berupa gambar, kutipan, foto – foto kegiatan dan referensi lainnya, Jadi ketiga instrument dalam pengumpulan data tersebut dengan menggunakan data primer.

#### Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara menjabarkan ataupun mengembangkan hasil yang di peroleh di lapangan sehingga apabila terjadi permasalahan maka akan di analisa serta mencari jawaban atas permasalahannya yang terjadi kemudian akan di tarik kesimpulan agar mudah di pahami. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan: (1) Reduksi data dapat di definisikan sebagai proses pemilihan, dan penyederhaan dari hasil pengumpulan data baik menggunakan teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dalam kegiatan yang dikatakan reduksi adalah kegiatan yang dilakukan dilapangan sebagai proses untuk mengumpulkan data yang perlu dicari contohnya seperti wawancara kepada karyawan untuk memintai hasil wawancara, serta observasi di lapangan dengan di dokumentasikan (2) Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam berbagai jenis yaitu naratif dan bagan. Naratif adalah semua jawaban dari hasil wawancara yang kemudian di kembangkan dalam bentuk tulisan maupun bagan sehingga menjadi sebuah informasi yang mendukung penelitian dan diperkuat dengan referensi atau literatur (3) Pengambilan Kesimpulan adalah kegiatan mengambil kesimpulan secara tersusun dan teralur terkait proses penerbitan dan pemecahan masalah berdasarkan pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan oleh

peneliti sehingga memudahkan pola pikir pembaca dalam memperoleh informasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan PT barra Asean Shipping Cabang Tanjung balai Karimun merupakan perusahaan jasa keagenan kapal. maka dari itu perusahaan ini memiliki layanan terbaik untuk klien, adapun layanan tersebut di antaranya:

#### 1. Shipping Agency

Shipping agency atau keagenan kapal merupakan pelayanan untuk mengurus kapal di pelabuhan tujuan, baik itu dalam hal kelaik lautan kapal, Sertifikasi kapal, port clearance/SPB, izin bongkar, izin muat dan pemeriksaan fisik kapal dalam rangka penerbitan sertifikat

#### 2. Customs Clearance

Customs clearance atau cargo shipment merupakan kegiatan dalam hal kepengurusan muatan kapal di Bea dan Cukai seperti kebutuhan ekspor impor dan expedition cargo sehingga dapat didistribusikan di suatu daerah maupun Negara, kegiatan ini berupa penerbitan dokumen muatan PPFTZ, pensegelan muatan pemeriksaan muatan.

#### 3. Bunker

Bunker ini sebagai kegiatan perlengkapan yang di perlukan oleh kapal seperti pemasokan minyak kapal (oil shipment) dan air bersih.

#### 4. Crew Manning.

Crew manning atau Crewing Agency Merupakan manajemen pengawakan kapal yang bertugas untuk mempersiapkan semua syarat seorang pelaut dari awak kapal turun (sign off) dan awak kapal naik (sign on), seperti persetujuan buku pelaut oleh KSOP sebelum naik ke atas kapal dan pergantian awak kapal pada saat kapal turun dari kapal.

Ekspedisi Muatan Kapal Laut adalah usaha yang ditujukan kepada pengurusan dokumen-

dokumen dan pekerjaan yang menyangkut penerimaan/ penyerahan muatan yang diangkut melalui lautan untuk diserahkan kepada/diterima dari perusahaan pelayaran untuk kepentingan pemilik barang.

Muatan Kapal merupakan segala macam barang dan barang dagangan (goods and merchandise) yang diserahkan kepada pengangkut untuk diangkut dengan kapal, guna diserahkan kepada penerima barang/consignee di pelabuhan tujuan berdasarkan dokumen muatan kapal yang di keluarkan/ diterbitkan oleh Bea dan Cukai yang diajukan oleh perusahaan pelayaran, dalam proses penerbitan dokumen muatan di Perusahaan Pelayaran terdapat pada bagian Operasional Bea dan Cukai, di karenakan segala hal yang berkaitan dengan muatan kapal akan berhubungan dengan instansi Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC), sebagaimana di atur dalam undang undang No 17 tahun 2006 tentang kepabeanan.

Adapun tahan-tahap yang di lakukan oleh perusahaan pelayaran dalam menerbitkan dokumen muatan di antaranya :

1. Pengajuan Inward/ pemberitahuan sarana pengangkut yang telah sandar di dermaga muat.
2. Penerimaan dokumen dari pemilik barang/ penjual barang.
3. Penerbitan dokumen muatan jenis Cargo Manifest dan Bill of Lading (BL)
4. Penerbitan dokumen muatan jenis PPFTZ 02 keluar/berangkat dan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang SPPB
5. Penerbitan dokumen segel muatan dan penyetelan muatan.
6. Menerbitkan dokumen outward manifest/daftar muatan barang pada sarana pengangkut.

Inward Manifest merupakan daftar muatan kapal yang akan masuk. Dalam hal ini perusahaan pelayaran akan menerbitkan dokumen Inward Manifest ini apabila kapal akan masuk di area kolam

bandar dan akan sandar di dermaga dengan berkoordinasi dengan nakhoda kapal. Kapal yang berangkat dari daerah asal kawasan Free Trade Zone (FTZ) menuju daerah tujuan kawasan FTZ di luar kawasan pabean sebelum inward dibuat oleh perusahaan pelayaran, perusahaan pelayaran terlebih dahulu wajib membuat laporan Rencana Kedatangan Sarana Pengangkut(RKSP) berupa kapal di Modul/ Aplikasi Manifest FTZ. RKSP ini merupakan Laporan kedatangan Kapal sebelum kapal tiba dalam kurun waktu 7 jam untuk di lakukan lapor kedatangan ke Kantor Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) di pelabuhan tujuannya.

Dalam lapor kedatangan sarana pengangkut perlu data dan nama kapal seperti di bawah ini :

Nama Sarana Pengangkut : TB KARYODHI-2 TK  
KPS 1310

G.R.T : 112.0

LOA : 24,05.0

Draft Depan : 3,4

Draft Belakang : 3,9

Bendera : ID. INDONESIA

No. Register : NO. 4591/L

Nama perusahaan pelayaran : PT. BARRA ASEAN  
SHIPPING

Pelabuhan Asal : Sekupang (ID SKP)

Pelabuhan Tujuan (Bongkar) : Tanjung Balai  
Karimun (ID TBK)

Laporan kedatangan RKSP telah di buat kemudia Pihak Perusahaan akan mengirim data tersebut lewat aplikasi Manifest FTZ, setelah di kirim oleh operator Manifest FTZ oleh perusahaan pelayaran, dalam waktu kurang lebih 3 menit Rencana kedatangan RKSP akan disetujui dalam bentuk kode BC 0.1, oleh pihak Bea dan Cukai Bahwa Kapal dengan Nama Sarana pengangkut benar akan tiba pada perkiraan waktu yang di tentukan, hal ini terdapat pada Peraturan Menteri keuangan PMK No 158/PMK.04/ 2017 tentang Tata Laksana Penyerahan Pemberitahuan sarana pengangkut,

manifest Kedatangan dan saran pengangkut dan manifest Keberangkatan sarana Pengangkut.

Perusahaan pelayaran akan berkoordinasi kepada Nakhoda kapal untuk mendapatkan informasi apabila kapal akan memasuki kolam Bandar. Apabila benar kapal akan memasuki kolam Bandar berdasarkan instruksi Nakhoda kapal maka selanjutnya Perusahaan pelayaran akan mengajukan penerbitan dokumen Inward Manifest. Adapun langkah- langkah dalam menerbitkan inward Manifest yaitu daftar muatan kapal yang akan bersandar di pelabuhan, perusahaan pelayaran khususnya bagian Operasional Bea dan Cukai harus mengetahui diantaranya :

#### 1. Jenis sarana pengangkut

Jenis sarana pengangkut ini didapat dari surat penunjukan keagenan sebelum perusahaan pelayaran mengajukan permohonan kedatangan kapal di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan. Surat penunjukan Keagenan (SPK) ini akan di adapat sebelum Kapal Bertolak Di pelabuhan asal , surat SPK ini akan di buat oleh Pricipal/pemilik kapal untuk menunjuk perusahaan pelayaran di pelabuhan tujuan untuk mengurus segala macam adminstrasi kapal di pelabuha tujuan.

#### 2. Nama sarana pengangkut

Nama sarana pengangkut juga bisa di dapatkan di surat penunjukan keagenan kapal dan bisa didapat didokumen Clearence/ Surat Persetujuan Berlayar (SPB) pelabuhan asal. SPB di buat oleh Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan KSOP di pelabuhan asal sebelum kapal sebagaimana di atur dalam Peraturan Menteri perhubungan PERMENHUB No.PM.93 Tahun 2013. Sebelum kapal tiba, perusahaan pelayaran di pelabuhan tujuan harus melaporkan kedatangan kapal dan izin bongkar barang di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP). bertolak meninggalkan pelabuhan.

#### 3. Shipper/pengirim, Consigne/penerima.

Agar dapat mengetahui siapa yang mengirim barang dan menerima barang, perusahaan pelayaran dapat mengetahui didokumen Bill Of Leading (BL) yang dibawa oleh kapal. BL ini dokumen yang berisikan nama pengirim barang, nama penerima barang, nama perusahaan pelayaran yang menerbitkan dan jenis muatan yang di angkut.

#### 4. Jenis muatan dan jumlah muatan

Jenis muatan dan jumlah muatan dapat diketahui didokumen Cargo Manifest yang di bawa oleh kapal.

#### 5. Pelabuhan asal dan pelabuhan tujuan

Pelabuhan asal dan pelabuhan tujuan dapat di ketahui oleh perusahaan pelayaran lewat dokumen SPB/Surat Persetujuan Berlayar/ Clearence yang di keluarkan oleh Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan KSOP dimana kapal tersebut Bertolak meninggalkan pelabuhan.

#### 6. Kawasan asal, dan kawasan tujuan.

Kawasan asal maupun kawasan tujuan dapat di ketahui pada dokumen muatan kapal jenis PPFTZ dan bisa berkoordinasi pada keagenan di pelabuhan asal. Apabila semuanya sudah didapatkan maka perusahaan pelayaran akan mengajukan Inward di Modul Manifest FTZ dan mengisi jenis sarana pengangkut, nama sarana pengangkut, Shipper/pengirim, Consigne/penerima, jenis muatan dan jumlah muatan, pelabuhan asal dan pelabuhan tujuan beserta kawasan kemudian perusahaan pelayaran akan mengirim data tersebut di modul Manifest FTZ, dalam waktu 3 menit pihak Bea dan Cukai akan menyetujui penerbitan dokumen Inward tersebut dalam bentuk kode BC 1.1.

Setelah dokumen Inward Manifest telah di Setujui maka perusahaan pelayaran akan mengintruksikan kapal untuk bersandar di dermagan muat atau dermaga bongkar apabila kapal tersebut sudah memenuhi lapor kedatangan di instansi Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) dan apabila kapal

tersebut tidak membawa muatan maka kapal boleh untuk melakukan muat barang hingga selesai.

Pada saat kapal telah sandar maka Nakhoda akan menginstruksikan kepada keagenan kapal dan pengirim barang untuk segera melaksanakan kegiatan pemuatan batu granit diatas kapal tongkang KPS 1310 diawasi oleh perusahaan pelayaran/ Agen untuk membantu kelancaran selama kegiatan pemuatan dan segala sesuatu yang diperlukan dikapal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan muat Batu granit pada PT. Barra asean Shipping menggunakan alat alat berat seperti Truk dan loeder, dan Excavator untuk proses muat barang curah dari dermaga/ lapangan penumpukan ke kapal. Pelaksanaan Bongkar muat Barang di pelabuhan meliputi stevedoring, cargodoring, and receiving/delivery Ika Muryaningsih (2006) hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No.KM.88/AL.305/Phb-85 tentang Perusahaan Bongkar Muat Barang dari dan ke kapal menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan bongkar muat barang dipelabuhan meliputi:

1. Kegiatan Stevedoring yaitu kegiatan jasa pelayanan membongkar barang dari/ke kapal, dermaga, tongkang, truk atau memuat dari/ke dermaga. Tongkang, truk ke/dalam palka kapal dengan menggunakan Derek kapal. seperti pembongkarang Batu granit dari tongkanng ke dermaga atau lapangan penumpukan dengan mengunakn Truk dan excavator/ sebaliknya
2. Kegiatan Cargodoring, yaitu kegiatan jasa pelayanan yang berupa pekerjaan mengeluarkan barang atau sling (extackle) dari lambung kapal di atas dermaga, ke dan menyusun didalam gudang Lini I atau lapangan penumpukan barang atau sebaliknya. Yaitu pembongkaran atau proses muat dari kapal menuju dermaga dan di susun kedalam lapangaan penumpukan menggunakan alat berat Excavator dan Truk.

3. Kegiatan Receiving /Delivery, yaitu kegiatan jasa pelayanan yang berupa pekerjaan mengambil dari timbunan barang/tempat penumpukan barang di gudang lini I atau lapangan penumpukan barang dan menyerahkan barang sampai tersusun di atas kendaraan /alat angkut secara rapat di pintu darat lapangan penumpukan barang atau sebaliknya. Dalam hal penyerahan muatan kapal atau muatan Batu granit ke penerima barang tersebut.

Dalam kegiatan muat batu granit Pada saat awal pemuatan dari dermaga atau lapangan penumpukan menuju ke tongkang disebut commenced loading. Proses muat batu granit ini menyangkut beberapa orang/kegiatan usaha di antaranya :

a. Pengirim Barang (Shipper)

Pengirim barang merupakan orang atau badan hukum yang memiliki muatan untuk dikirim dari suatu pelabuhan tertentu (pelabuhan muatan) guna diangkut ke pelabuhan tujuan Ika Muryaningsih (2006).

b. Pengangkut (Carrier)

Pengangkut merupakan perusahaan pelayaran yang melaksanakan pengangkutan barang dan adminstrasi alat angkut dari pelabuhan pemuatan untuk diangkut ke pelabuhan tujuan.

c. Penerima barang (Consignee)

Peneriina barang orang atau badan hukum kepada siapa barang yang akan diangkut itu ditujukan di pelabuhan yang telah di tentukan oleh pengirim barang dan berdasarkan dokumen dari pengangkut/Carrier.

Pengangkutan muatan batu granite dari pengirim Barang/Shipper sebelum pemuatan dilakukan terlebih dahulu kapal tersebut disurvei dan pengukuran muatan oleh Surveyor sebelum kapal dimuati disebut Initial Draft Survey (IDS), setelah di initial dan apabila cargo sudah siap maka pemuatan siap dimulai. Pada saat permulaan/awal pemuatan

disebut commenced loading. Jam commenced loading tersebut langsung dilaporkan oleh Agen kapal ke kantor agar membuat laporan kemudian dilaporkan tersebut ke penerima barang/ Shipper bahwasanya commenced loading telah berjalan dengan lancar.

Pemuatan batu granit telah selesai dan dari Shipper dinyatakan cargo sudah complete, Shipper akan mengajukan pengukuran muatan Surveyor untuk final draft survey agar dapat diketahui total muatan yang di bawa oleh Surveyor dan setelah ditemukan total batu granite yang telah dimuat di atas kapal. Setelah disurvey oleh Surveyor dan telah ditemukan total cargo loading maka pengirim barang/shipper akan menerbitkan dan memberikan dokumen pemuatan (loading document) ke perusahaan pelayaran untuk di tindak lanjuti dalam penerbitan dokumen muatan kapal, adapun dokumen yang di berikan oleh pengirim barang ke perusahaan pelayaran adalah:

#### 1. Invoice

Merupakan dokumen nota/faktur penjualan barang untuk keperluan ekspor maupun impor yang diterbitkan oleh penjual/eksportir/pengirim barang, Dian Pratiwi (2019). Dokumen ini merupakan dokumen yang berisikan data pengirim barang, data penerima barang, jenis muatan yang diangkut serta total harga dari muatan itu sendiri, dokumen ini di buat oleh shipper/pengirim barang yang akan di berikan oleh perusahaan pelayaran untuk di lakukan penerbitan dokumen muatan.

#### 2. Packing list

Dokumen ini merupakan dokumen pengemasan Dian Pratiwi (2019). Dokumen ini berisikan data pengirim barang, data penerima barang, jenis muatan yang diangkut, banyaknya muatan yang di angkut dan jumlah muatan yang di angkut dalam kilo gram (KG), dokumen ini di terbitkan oleh Shipper/pengirim barang yang akan diberikan oleh perusahaan pelayaran.

#### 3. Laporan Surveyor (LS)

Laporan Surveyor (LS) digunakan sebagai dokumen pelengkap pabean yang diwajibkan dalam penyampaian pemberitahuan pabean ekspor barang kepada kantor pabean dan diterbitkan paling lambat 1 (satu) hari setelah dilakukan pemeriksaan muat barang. LS yang diterbitkan oleh surveyor hanya dapat dipergunakan untuk 1 (satu) kali pengapalan untuk pendaftaran 1 (satu) nomor Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), Dian Pratiwi (2019). Dokumen ini diajukan oleh pengirim barang/shipper untuk di lakukan pemeriksaan muatan dan pengukuran jumlah muatan hingga terbit dokumen LS yang juga akan diberikan oleh perusahaan pelayaran.

#### 4. Pajak daerah

Pajak daerah merupakan dokumen yang diajukan oleh pengirim barang untuk memenuhi kewajiban daerah dalam bentuk pembayaran pajak daerah dan juga sebagai pelengkap dalam penerbitan dokumen muatan kapal.

Dalam proses penerbitan Dokumen Muatan Batu Granite dari Kawasan FTZ ke Kawasan FTZ di luar kawasan Pabean maka perusahaan pelayaran akan menerbitkan dokumen PPFTZ 02 Keluar/berangkat.

Dokumen Pemberitahuan Pabean Free Trade Zone(PPFTZ)02 terdiri dari dokumen penerimaan PPFTZ, PPFTZ dan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang SPPB. Dokumen tersebut khusus untuk Barang asal dari kawasan bebas menuju kawasan bebas lainnya, sebagaimana di atur dalam Undang-Undang Kepabeanan No.10 tahun 1995, ekspor adalah mengeluarkan barang dari wilayah pabean Indonesia. Untuk menerbitkan dokumen PPFTZ 02 keluar maka perusahaan akan menunggu dari pengirim barang/ Shipper memberi dokumen ke perusahaan pelayaran, adapun dokumen yang di terima oleh perusahaan pelayaran khusus Barang asal

dari kawasan bebas menuju kawasan bebas lainnya di antaranya:

1. Invoice
2. Packing list
3. Laporan Surveyor (LS)
4. Pajak daerah.

Dokumen Cargo manifest dan Bill of Lading ialah tanda terima suatu barang yang sudah dimuat ke dalam suatu kapal laut, serta merupakan documents of title yang berfungsi sebagai bukti kepemilikan dari suatu barang, dan juga sebagai bukti dari perjanjian pengangkutan barang melalui jalur laut,.

Cargo Manifest dan Bill Of lading ini diterbitkan oleh perusahaan pelayaran, Keberadaan dokumen konosemen Cargo Manifest dan Bill of Lading dirasa sangat penting dalam pelaksanaan perdagangan dalam negeri/nasional maupun perdagangan luar negeri/internasional, khususnya terhadap pencapaian tujuan dari hubungan dagang Fevilia Dea Ayu, Ida Ayu Putu Widiati dan I Wayan Arthanaya (2020). Dokumen ini di buat berdasarkan data dari dokumen Shipper/ pengirim barang yaitu invoice dan packing list. Dalam proses penerbitan cargo Manifest dan Bill of lading yang di keluarkan oleh perusahaan pelayaran adapula langkah-langkah dalam pembuatan dokumen Cargo Manifest dan Bill Of Lading diantaranya:

1. Cargo manifest

Cargo manifest merupakan surat suatu daftar barang atau muatan yang telah di kapalkan di mana perusahaan pelayaran terlebih dahulu mengetahui nama kapal, pelabuhan muat, pelabuhan tujuan, nama nakhoda, No B/L, nama pengirim/shipper, nama penerima/ Consigne, jumlah muatan/ Quantity, jenis barang, Description of goods, hal ini sudah tertulis dalam dokumen dari pengirim barang shipper yaitu Invoice dan Packing list dan LS sehingga apabila ketiga dokumen tersebut sudah di dapat maka perusahaan pelayaran dapat dengan mudah menerbitkan dokumen Cargo manifest.

2. Bill Of Lading

Bill of lading merupakan surat persetujuan pengangkutan barang antara pengirim barang shipper dan perusahaan pelayaran. B/L ini juga merupakan surat kepemilikan barang sebagaimana yang tertera dalam surat tersebut. Selain itu ketentuan mengenai Konosemen (Bill of Lading) terdapat pada Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) menyatakan Bill of Lading ialah surat yang diberikan tanggal serta didalamnya diterangkan oleh pengangkut, bahwa si pengangkut telah menerima barang, dengan tujuan untuk mengangkut barang tersebut ke tempat yang ditujukan, dan menyerahkannya di sana kepada orang yang sudah ditunjuk, dengan persyaratan kontrak bagaimana penyerahan barang maupun dokumen yang akan dilakukan.

Dalam pembuatan Bill of Lading (B/L) ini perusahaan pelayaran perlu dokumen pendukung pabean dari pengirim barang yaitu Invoice dan packing list sebagaimana dokumen Cargo manifest tersebut diterbitkan. Dokumen Cargo Manifest dan dokumen Bill of Lading telah diterbitkan perusahaan pelayaran maka perusahaan pelayaran akan menerbitkan Dokumen Muatan dan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang SPPB.

Sarana pengangkut kapal yang akan meninggalkan pelabuhan dengan membawa muatan dari daerah FTZ/ perdagangan bebas menuju pelabuhan tujuan kawasan FTZ/ perdagangan bebas wajib membawa dokumen muatan jenis PPFTZ 02 keluar dan dokumen pelengkap pabean seperti Invoice, Cargo Manifest, Bill Off Lading dan lain lain, sebagaimana telah di atur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia NOMOR 48/PMK.04/2012 tentang pemberitahuan pabean dalam rangka pemasukan dan pengeluaran barang ke dan dari Kawasan yang telah ditetapkan sebagai kawasan perdagangan Bebas dan pelabuhan bebas. Selanjutnya untuk menerbitkan dokumen PPFTZ 02 keluar/ berangkat perusahaan pelayaran akan

menggunakan aplikasi yang bernama CEISA Aplikasi CEISA yaitu (Customs-Excise Information System Automation) merupakan aplikasi pengguna jasa untuk memudahkan dalam pemenuhan kewajiban kepabeanan dan cukai khususnya pemenuhan Dokumen Pemberitahuan Pabean Free Trade Zone atau di singkat PPFTZ.

Dalam penerbitan dokumen muatan jenis PPFTZ perusahaan pelayaran perlu dokumen pendukung dari pengirim barang/ Shipper dan dokumen keagenan, dalam menerbitkan dokumen PPFTZ 02 keluar dengan muatan jenis batu granite yang akan di kirim dari kawasan FTZ ke FTZ maka dokumen yang perlu dilampirkan adalah :

1. Invoice
2. Packing list
3. Laporan surveyor (LS)
4. Cargo Manifest Dari Keagenan kapal
5. Bill of lading Dari Keagenan kapal
6. Laporan surveyor dari pengirim barang/Shipper yang mengajukan ke kantor Surveyor Indonesia ataupun kantor Sucofindo dengan permohonan pengajuan perhitungan benaman kapal di dalam air (draff) tongkang/ atau muatan tongkang.
7. Pajak daerah dari pengirim barang/Shipper yang mengajukan ke kantor Pendapatan daerah/ pajak daerah.

Setelah dokumen tersebut telah ada maka perusahaan keagenan akan membuat dokumen PPFTZ 02 di aplikasi Ceisa.CEISA yaitu (Customs-Excise Information System Automation) merupakan aplikasi pengguna jasa untuk memudahkan dalam pemenuhan kewajiban kepabeanan dan cukai khususnya pemenuhan Dokumen Pemberitahuan Pabean Free Trade Zone atau di singkat PPFTZ.

Perusahaan pelayaran umumnya bergerak dibidang keagenan, yang melayani kapal-kapal baik itu keagenan, Muatan yang akan berangkat meninggalkan pelabuhan asal dan melewati kawasan bebas/ FTZ butuh pengawasan oleh pejabat Bea dan

Cukai dikarenakan untuk mengurangi dan mencegah kecurangan yang akan terjadi sebelum kapal tiba di pelabuhan tujuan harus memiliki tanda penyegelan yang telah disepakati oleh pihak pejabat Bea dan Cukai di daerah asal muatan kapal dimuat.

Kapal akan meninggalkan pelabuhan asal Tanjung Balai Karimun pihak perusahaan pelayaran/ keagenan segera membuat surat permohonan penyegelan muatan batu granite yang melampirkan beberapa dokumen-dokumen pendukung, permohonan penyegelan muatan kapal dan menyelesaikan pengurusan tersebut dengan cepat agar muatan dapat segera dikirim dan segera di pgunakan oleh pihak penerima barang/ Consignee. Adapun dokumen pendukung yang di lampirkan dalam pengurusan permohonan penyegelan muatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Surat permohonan penyegelan muatan batu Granite
- b. Invoice
- c. Packing list
- d. B/L (Bill of lading)
- e. Cargo Manifest
- f. PPFZ 02 keluar
- g. SPPB keluar

Setelah dokumen itu sampai ke Pihak Bea dan Cukai maka dokumen tersebut akan di proses dan akan menerbitkan diantaranya:

- a. Berita acara penyegelan
- b. Surat tugas penyegelan

Setelah itu perusahaan pelayaran dan pejabat bea dan cukai akan melakukan penyegelan muatan di kapal tongkang dengan muatan Batu granite dengan segel kawat dan bola timah diletakan didepan pintu ramdoor tongkang yang di saksikan oleh Nakhoda kapal dan Shipper. Setelah selesai dokumen penyegelan dan dokumen muatan telah siap dan segera di lakukan keberangkatan kapal.

Perusahaan pelayaran atau keagenan kapal bertanggung jawab dalam hal kepengurusan dokumen kapal pada saat akan berangkat dan akan lepas tali

tambah salah satunya kpengurusan dokumen outward manifest/ keberangkatan kapal dan muatannya berdasarkan peraturan menteri keuangan nomor 158/PMK.04/2017, tentang tatalaksana penyerahan pemberitahuan rencana kedatangan sarana pengangkut (RKSP), manifest kedatangan sarana pengangkut dan manifest keberangkatan sarana pengangkut. Dalam rangka kepengurusan administrasi penerbitan dokumen outward manifest maka perusahaan pelayaran akan menyampaikan dengan menggunakan modul/ aplikasi manifest FTZ, dimana modul tersebut akan di operator oleh pihak perusahaan pelayaran dalam rangka keberangkatan sarana pengangkut menuju kelaur kawasan pabean atau ke dalam kawasan pabean dengan membawa barang, maka perusahaan pelayaran wajib menyerahkan pemberitahuan berupa Outward manifest.

Adapun operator perusahaan pelayaran akan mengisi data outward di modul manifest seperti memilih kelompok pos, nama penerima barang/ Shipper, nama pengirim barang/ Consignee. Jenis muatan, jumlah muatan, nama sarana pengangkut, bendera, pelabuhan tujuan, pelabuhan asal. Setelah semua diisi dengan jelas dan berdasarkan dokumen-dokumen yang telah ada maka outward siap di kirim ke kantor Pengawasan dan pelayanan Bea dan Cukai dalam waktu kurang lebih 3 menit Outward siap dan telah di setujui kapal untuk meninggalkan pelabuhan asal.

Hambatan- hambatan yang terjadi dalam proses penerbitan dokumen muatan batu granit sebagai berikut :

1. Terjadi kesalahan kalkulasi jumlah muatan antara dokumen Invoice dan Laporan surveyor/LS. sehingga berdampak pada penerbitan dokumen muatan yang terkedala.
2. Hambatan yang terjadi adalah kurangnya koordinasi antar pengirim barang dan perusahaan pelayaran sehingga penerbitan dokumen tidak

efisien yang mengakibatkan 1 tongkang 2 dokumen muatan hal ini berdampak pada ketidak efisiensi dalam penerbitan clearance out.

3. Terjadinya penerimaan dokumen dari shipper yang lambat sehingga terjadinya keterlambatan outward manifest oleh keagenan kapal.
4. Terjadinya kesalahan dalam pengajuan inward manifest pada nama sarana pengangkut, hal ini terjadi karena kelalaian saat mengisi nama saran pengangkut oleh operator Bea dan Cukai.
5. Kurangnya sarana dan prasana oleh perusahaan pelayaran seperti computer perusahaan sehingga menghambat dalam proses administrasi kapal salah satunya penerbitan dokumen muatan.

Adapun solusi yang di rangkum oleh penulis dalam hambatan hambatan yang terjadi dalam proses penerbitan dokumen muatan di antaranya :

1. Solusi dari permasalahan pada nomor satu dan dua ialah Perlu peningkatan dan pengawasan dalam proses muat batu granite sehingga pada saat pengawasan dilapangan oleh pihak perusahaan pelayaran terjadi interaksi oleh Shipper dan pihak LS sehingga dapat mengakuratkan data muatan kapal sehingga tidak terjadi kesalahan atau keterlambatan dalam penerbitan dokumen muatan kapal.
2. Solusi pada masalah nomor 3 ialah pihak perusahaan pelayaran harus menjalalin hubungan baik terhadap pengirim barang/ Shipper sehingga pengirim barang akan cepat menanggapi respon dari anggota keagenan dalam meminta dokumen yang di terbitkan oleh pemilik barang seperti invoice, packing list dan lain lain.
3. Kesalahan pada nomor empat adalah terhadap kelalain operator bea dan cukai tidak teralu fatal, hanya saja perlu pengajuan inward manifest ulang.
4. Hambatan terdaapt pada nomor lima yaitu dengan solusinya, sarana dan prasarana adalah penunjang kinerja pada suatu pekerjaan apabila

sarana dan prasarana tidak memadai dapat menyebabkan ketidak efesiesi pada segi waktu biaya dan lain lain. Jadi di harapkan untuk dapat meningkatkan sarana prasarana di perusahaan tersebut.

#### IV. KESIMPULAN

Penerbitan dokumen muatan kapal, terlebih dahulu perusahaan keagenan kapal/ perusahaan pelayaran harus memiliki sarana pengangkut berupa kapal untuk mengirim barang dari satu tempat ke tempat lainya serta kepengurusan adminstrasi yang di perlukan oleh sarana pengangkut baik dipelabuhan asal maupun di peleabuhan tujuan.hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1969 Tentang Penyelenggaraan Dan Pengusahaan Angkutan Laut pasal 1 disebutkan bahwa Ekspedisi Muatan Kapal Laut adalah usaha yang ditujukan kepada pengurusan dokumen-dokumen dan pekerjaan yang menyangkut penerimaan/ penyerahan muatan yang diangkat melalui lautan untuk diserahkan kepada/diterima dari perusahaan pelayaran untuk kepentingan pemilik barang. tahanan-tahap yang dilakukan oleh perusahaan pelayaran dalam menerbitkan dokumen muatan di antaranya :

- a. Pengajuan Inward/ pemberitahuan sarana pengangkut yang telah sandar di dermaga muat.
- b. Penerimaan dokumen dari pemilik barang/ penjual barang.
- c. Penerbitan dokumen muatan jenis Cargo Manifest dan Bill of Lading
- d. Penerbitan dokumen muatan jenis PPFTZ 02 keluar/ berangkat dan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang SPPB 51
- e. Penerbitan dokumen segel muatan dan penyegelan muatan.
- f. Menerbitkan dokumen outward manifest/ daftar muatan barang pada sarana pengangkut.

- g. Dalam penerbitan dokumen muatan perlu terlebih dahulu menerima dokumen dari pengirim barang/Shipper berupa Invoice Packing list, Laporan Surveyor dan Pajak daerah yang kemudian akan di berikan oleh perusahaan pelayaran untuk di terbitkan dokumen cargo manifest, bill of lading, PPFTZ dan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang/SPPB. Setelah semuanya telah di terbitkan dan di setuju oleh pihak Bea dan cukai maka perusahaan pelayaran akan mengajukan penyegelan barang di kantor KPPBC untuk segera di lakukan penyegelan muatan yang di saksikan oleh Nakhoda, Shipper dan pihak Perusahaan Pelayaran, apabila semua telah selesai baik itu dokumen muatan Invoice, Packing list, cargo Manifet, Bill Of Lading, Laporan Surveyor(LS), Pajak Daerah, PPFTZ, SPPB dan Berita acara penyegelan muatan telah selesai maka dokumen tersebut akan di serahkan ke nakhoda untuk keperluan penerima Barang pada saat kapal telah tiba di pelabuhan tujuan serta, satu hambatan yang terjadi seperti terjadi kesalahan kalkulasi jumlah muatan antara dokumen Invoice dan Laporan surveyor/LS.
  - a. berdampak pada penerbitan dokumen muatan yang terkedala, dengan solusi yang dikemukakan yaitu perlu peningkatan dan pengawasan dalam proses muatan batu granit.
  - b. Mengetahui kendala yang di hadapi oleh PT. Barra Asean Shipping selama menerbitkan dokumen muatan kapal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Imelda. (2009). Keramik dan Granit. Gramedia: Jakarta
- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta: Jakarta
- Akhmad, E. Kuncoro. dan Riduwan. 2014. Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur). Cetakan ke-6. Bandung: Alfabeta.

- Badudu, Zain. (1996). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Pustaka Sinar Harapan: Jakarta
- Fevilia, Dea Ayu & Ida, Ayu Putu Widiati & I, Wayan Arthanaya (2020). Prosedur Penerapan Dokumen Bill Of Lading Dalam Aktivitas Ekspor-Import. Universitas Warmadewa: Denpasar Bali.
- Ika, Muryaningsih. (2006). Pelaksanaan bongkar muat Barang oleh PT. Dharma Lautan Nusantara di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Mukhtar, (2013). Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. GP Press Group: Jakarta
- Mohamad, Mohalimin. (2019). Pelayanan Keagenan Kapal Dalam Pengurusan Clearance In Out MT. Ester Mermaid Di Pelabuhan Khusus Dharma Karya Perdana Oleh PT. Orela Bahari Cabang Jakarta : Amni Perpustakaan :Semarang.
- Muhammad, Abbas. (2020). Analisis Keterlambatan Penerbitan Sertifikat Docking Kapal Pada PT. Bahari Sandi Pratama Terhadap Proses Clearance. Politeknik Ilmu Pelayaran: Semarang.
- Nur, Rohmah & Darul, Prayoga & Diyan, Pratiwi (2019). Analisis Penerbitan Laporan Surveyor Pada Ekspor Kondensat MT. New Advance di Husky Area: Politeknik Ilmu Pelayaran: Semarang.
- Pambudi, Hasan. (1981). Dasar dan Teknik Penerbitan Buku. Sinar Harapan: Jakarta
- Riduwan. (2014). Sekala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Afabeta: Bandung
- Riswanto. (1998). Kegiatan Bongkar Muat. AMNI Semarang
- Satori, Komariyah. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Afabeta:  
Bandung
- Satori, Komariyah. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Rineka Cipta:  
Jakarta
- Sugiyono. (2008). Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Afabeta:  
Bandung
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung
- Sukrisno & Chehtiar, Denis Piaratama. (2019). Proses Pengurusan Perpanjangan Dokumen Kapal Sebagai Syarat Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar di KSOP Kelas III Tanjung Wangi Oleh PT. Varia Usaha Lintas Segara TBK Cabang Banyuwangi. Akademi Pelayaran Nasional: Surakarta.
- Sugiyono. (2011). Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Afabeta:  
Bandung
- Suyono. (2007). Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut. PPM Jakarta: Jakarta
- Timotius. (2017). Pengantar Metodologi Penelitian. ANDI: Yogyakarta
- Ulber, Silalahi. (2009). Metode Penelitian Sosial. Refika Aditama:  
Bandung
- Zahloel, Amril. (1990). Shipping Flow of Goods and Documents. Institute Niaga: Jakarta